

## Strategi Guru dalam Mengatasi *Learning Loss* akibat Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 1 Ngemplak Boyolali

Sonia Martha Salsabila<sup>1</sup>, Yosafat Hermawan Trinugraha<sup>2</sup>, Yuhastina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email : [soniamartha00@student.uns.ac.id](mailto:soniamartha00@student.uns.ac.id), [yosafathermawan@staff.uns.ac.id](mailto:yosafathermawan@staff.uns.ac.id),  
[yuhastina@gmail.com](mailto:yuhastina@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi covid sangat mempengaruhi perubahan pada banyak bidang salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Banyak kebijakan baru yang diterapkan saat pandemi covid-19, pemerintah membuat kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh atau yang disebut PJJ. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikhawatirkan terjadinya *learning loss*. *Learning loss* merupakan situasi dimana siswa mengalami penurunan kompetensi dalam pendidikan (The Education and Development Forum, 2020). Untuk mengatasi *learning loss* tentu diperlukan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam mengatasi *learning loss* pada siswa SMA N 1 Ngemplak Boyolali dimana sekolah tersebut bukanlah sekolah ditengah kota dengan asumsi sekolah yang berada di pinggir kota akan lebih berisiko terjadinya *learning loss*. Metode penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif dengan model penelitian mengacu pada teori behavioristik. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi *learning loss* dengan cara menggunakan *blended learning* dan memaksimalkan penggunaan aplikasi. kuota juga menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagiknya sekolah memberikan kuota gratis yang dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran.

**Kata Kunci:** *strategi guru, learning loss, pembelajaran jarak jauh*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid sangat berdampak pada berbagai aspek di dunia maupun di Indonesia, salah satunya yaitu pada aspek pendidikan sehingga Lembaga pendidikan mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh atau yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni siswa dan guru tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada di rumah. Guru pun dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran dengan media online (daring). Kegiatan pembelajaran selama pandemi ini memberikan akibat perubahan yang sangat besar termasuk pada jenjang sekolah menengah akhir (SMA) yang seolah dipaksa bertransformasi agar mampu beradaptasi dengan tiba – tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring atau online. Kegiatan pembelajaran ini bukanlah hal yang mudah karena persiapan yang kurang dan perubahan yang terjadi secara tiba – tiba. Masalah yang terjadi dalam dunia

pendidikan yaitu belum meratanya proses pembelajaran dalam segi standar ataupun kualitas pada capaian pembelajaran yang diharapkan. Hasil survey dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara Nasional disampaikan oleh Suprayitno bahwa ditemukan 20% sekolah yang menyatakan tidak terpenuhinya kompetensi oleh sebagian siswa (Smp & Sovayunanto, 2022).

Adanya masalah – masalah atau hambatan – hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan munculnya *learning loss* (Maulya et al., 2021). *Learning loss* yaitu sebuah konsep yang diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan pada proses pembelajaran ini akan memberikan akibat pada hasil informasi yang diperoleh siswa serta hasil belajar yang tidak maksimal. Sehingga, *learning loss* akan memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia yang lahir pada

tahun – tahun selama pandemi covid-19 ini (Andriani et al., 2021).

Bank Dunia melakukan penelitian mengenai *learning loss* dengan hasil temuan bahwa siswa di Indonesia kehilangan 0,9 tahun atau 10 bulan masa pembelajarannya di sekolah akibat pandemic Covid-19 sejak tahun 2020 awal. Rythia Aflar menyebutkan bahwa masa *learning loss* tersebut dapat menjadi lebih tinggi bergantung pada jumlah variable lain seperti efektivitas selama pembelajaran jarak jauh hingga jumlah sekolah yang sudah dibuka. Penelitian Bank Dunia mengenai tingkat *learning loss* RI menggunakan tiga scenario berdasarkan jumlah sekolah yang telah menggelar pembelajaran tatap muka maka angka *learning loss* akan semakin tinggi. Rythia menjelaskan bahwa dengan asumsi sekolah yang telah dibuka mencapai 50% maka angka *learning loss* akibat 1,5 tahun pandemic naik dari 10 bulan menjadi 11 bulan bahkan bisa mencapai satu tahun masa pembelajaran yang hilang. Rythia peneliti Bank Dunia untuk Indonesia juga menjelaskan bahwa pandemic menyebabkan efektivitas belajar siswa hanya mencapai 40%. Jumlah itu terbilang rendah dan memperburuk kualitas belajar siswa di sekolah. Rata – rata masa siswa Indonesia belajar di sekolah mencapai 12,4 tahun namun dari masa bersekolah itu dia menyebut siswa hanya belajar secara efektif selama 7,8 tahun (Ain, 2021).

Menurut riset, *learning loss* terjadi akut pada anak – anak dari kelas ekonomi rendah dan yang tinggal di pedesaan selama masa pandemi. Dua modal utama yang wajib dimiliki seluruh murid di dunia untuk proses belajar mengajar yang berpindah ke rumah atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh yaitu gawai atau gadget dan internet. Namun bagi anak – anak yang tinggal di Kawasan pedalaman serta dari kelas ekonomi bawah, dua modal utama tersebut merupakan sebuah kemewahan yang belum tentu mereka miliki. Seperti yang tertulis pada BBC News Indonesia bahwa anak – anak usia sekolah di daerah pelosok seperti di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung, mereka mencari sinyal harus dengan mendaki bukit dan masuk ke hutan. BBC News menuliskan sebuah cerita

dari Felia seorang anak dari Nagari Sisawah, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat dimana Felia mengatakan bahwa kualitas pendidikan selama pandemic di desa itu rendah dan timpang dengan kualitas di kawasan yang ditunjang oleh infrastruktur memadai. Namun penyebab situasi itu bukanlah hanya karena ketiadaan gawai dan internet namun juga karena orang tua di desa itu yang tidak tamat sekolah sehingga tidak bisa mengajari anaknya di rumah. Selain itu orang tua yang bekerja di ladang tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa resiko masyarakat dari kalangan ekonomi bawahlah yang memiliki kemungkinan paling terdampak terkena *learning loss* (Utama, 2021).

Peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam mengatasi *learning loss* di SMA N 1 Ngemplak Boyolali akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena siswa SMA merupakan usia remaja di mana banyak dari mereka yang sedang mencari kebebasan dalam belajar sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai strategi guru dalam mengatasi *learning loss* di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Strategi Guru**

Secara umum strategi memiliki pengertian yaitu suatu garis besar acuan dalam melaksanakan tindakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang digariskan (Ngalimun, 2017). Strategi itu sendiri berupa urutan kegiatan yang dipilih dalam menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi dalam pembelajaran juga mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik (Suprijono, 2012). Sehingga strategi guru merupakan sebuah cara atau rangkaian Tindakan yang sistematis yang dilakukan demi mencapai tujuan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien. Apabila

guru menggunakan strategi yang baik maka diharapkan pula akan mendapatkan hasil yang baik dari setiap tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. *Learning Loss*

*Learning loss* juga didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak – anak yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang tidak memiliki kemampuan menggunakan akses gadget serta internet untuk belajar (Andriani et al., 2021). Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mendefinisikan *learning loss* merupakan fenomena sebuah generasi yang kehilangan kesempatan menambah ilmu dikarenakan ada penundaan pada proses belajar mengajar (Pratiwi, 2021).

## 3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan guru. Arti dari interaksi disini yaitu interaksi antara siswa dan guru yang tidak bertatap muka atau bertemu secara langsung seperti pembelajaran biasanya yang dilakukan di dalam kelas. Namun interaksi yang terjadi dalam PJJ ini dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung yang artinya siswa dan guru berada di tempat yang berbeda, bahkan bisa dengan jarak yang sangat (Prawiyogi et al., 2020).

## 4. Teori Behavioristik

Menurut Syamsul dan Wasis teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur serta dinilai secara konkret. Perubahan terjadi karena rangsangan yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau respon berdasarkan hukum mekanistik. Teori behavioristik mementingkan faktor lingkungan, menekankan faktor bagian, menekankan perilaku yang nampak dengan menggunakan metode obyektif serta sifatnya yang mekanis dan mementingkan masa lalu. Teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan melalui beberapa hal seperti tujuan

pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta karakteristik siswa

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf dan diberikan pointer sesuai dengan point-point yang dianggap penting menjadi sub judul. Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan memuat tentang metode, jenis data, sumber data, sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukuran variable serta teknik analisis data,.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena, menganalisis situasi kondisi dengan menghasilkan data – data deskriptif mengenai masalah yang diteliti di lapangan dan berkaitan dengan pendidikan selama pandemi. Selain itu digunakan pula pendekatan studi kasus yang akan menyelidiki kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan arah peneliti dengan tujuan menggali bagaimana strategi guru dalam mengatasi *learning loss* di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti guru dan siswa SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni dengan membandingkan serta mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat tercapai dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran serta keabsahan data yang dipeoleh di lapangan dari sumber

hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga dapat di pertanggungjawabkan seluruh data yang diperoleh di lapangan (Mekarisce, 2020)

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ini yaitu dengan melihat bagaimana *learning loss* sebagai akibat dari pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Rijali, 2018) yaitu reduksi data yang merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan juga transformasi data kasar yang berasal dari catatan – catatan lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Kemudian penyajian data dimana merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun dan memberikan peluang akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dan yang terakhir dengan penarikan kesimpulan oleh peneliti dengan cara memikirkan ulang penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali serta melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat. Peneliti memberikan kesimpulan sesuai dari data – data yang telah didapatkan tentang bagaimana *learning loss* di SMA N 1 Ngemplak Boyolali.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil lapangan penelitian, SMA N 1 Ngemplak Boyolali memiliki 58 guru dengan jumlah siswa seluruhnya yaitu 1174 siswa. Datangnya pandemi memiliki dampak yang besar di kehidupan manusia di dunia, utamanya di bidang pendidikan. Sejak terjadinya pandemi covid-19 sistem pendidikan di seluruh dunia mengalami dampak perubahan yang sangat besar. Dengan meluasnya penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan pemerintah harus membuat langkah preventif terhadap sistem pendidikan yaitu dengan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (Cerelia et al., 2021).

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh tentu memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai kondisi masing-masing, baik dalam sistem, materi, siswa, maupun gurunya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru yang menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ memberikan keuntungan dan kerugian dengan berbagai dampaknya bagi pihak pelajar maupun pengajar. Dilihat dari segi kepraktisannya, pembelajaran jarak jauh juga memiliki keunggulan karena di samping tidak perlu hadir di sekolah, guru atau pengajar juga bisa mengunggah materi dan latihan ataupun penilaian melalui akses media elektronik seperti grup whatsapp, youtube, googleform, googleclassroom, google site, dan sebagainya.

Namun demikian, semua itu masih ada kendala yang disebabkan berbagai hal, diantaranya karena kondisi sarana dan prasarana sekolah serta kondisi siswa sendiri sehingga belum tentu memberikan dampak pada kemajuan sekolah. Jika dilaksanakan di area perkotaan yang mungkin jaringan internet lancar dan didukung sarana prasarana yang lengkap pembelajaran akan dilaksanakan sesuai target yang ingin dicapai. Akan tetapi untuk sekolah yang berada di pedesaan belum tentu bisa dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan.

Kegiatan pembelajaran siswa di seluruh dunia sangat terganggu dan mengalami perubahan yang cukup besar. Kegiatan belajar dialihkan dengan belajar di rumah. Hal ini tentu membuat sistem pendidikan menjadi berbeda dari sebelumnya. Guru-guru juga merasakan perbedaan mengajar dari segi manapun seperti dari hasil wawancara dengan informan FY yang menyampaikan bahwa pada masa pandemi semua pembelajaran menggunakan media online, sedangkan sebelum pandemi dilakukan dengan tatap muka yang tentu saja dan lebih mudah untuk memantau pemahaman siswa apakah sudah mencapai target yang direncanakan.

Secara umum tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi tentu saja berbeda karena tidak dilaksanakan secara tatap muka yang notabene tidak memiliki kedekatan emosional.. Hal ini tentu saja

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, hal lain yang berpengaruh adalah pada aspek penilaian sikap. Ada beberapa nilai yang hilang dalam pembentukan karakter siswa, seperti etika bersosialisasi pada guru. Mereka sama sekali tidak ada kedekatan emosi, tidak bertegur sapa, tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, bahkan tidak muncul karakter berakhlakul karimah yang diharapkan karena hal tersebut tidak bisa diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Kendala tersebut disampaikan bahwa beberapa siswa tidak memiliki kuota atau kuota habis, telepon seluler rusak atau satu telepon seluler digunakan pula oleh anggota keluarga lainnya yang tentu saja sangat menghambat kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kehadiran meskipun secara maya dan juga keaktifannya.

Pada pendapat dari informan lainnya adalah bahwa selain jaringan internet dan masalah pemenuhan kuota/ biaya pembelian kuota, juga kesulitan dalam pemantauan siswa saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran menjadi kurang terkontrol karena tidak melihat siswa secara langsung, partisipasi siswa yang menurun, materi kurang tersampaikan secara maksimal, juga masalah sarana dan prasarana atau fasilitas siswa yang terbatas.

Untuk mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran daring tentu saja sistem pendidikan melalui sekolah-sekolah melakukan berbagai upaya diantaranya menggunakan berbagai sistem aplikasi.

Beberapa aplikasi yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran diantaranya *google classroom (GCR)*, *googlemeet*, *google form*, *youtube.*, *whatsapp grup*, *zoom meeting*, *power point*, *Kahoot*, *quizziz*, *google drive*.

Hal lain yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran daring adalah membangun komunikasi dengan wali kelas dan wali murid. Upaya ini dirasakan sangat berpengaruh karena membuat siswa merasa lebih diperhatikan sehingga terjalin emosi yang kuat.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran daring penugasan, ceramah, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Synchronus/Asynchronus*, dan pemberian latihan. Berikut data yang diperoleh dari informan: Hal tersebut seperti yang disampaikan AB bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dengan pemberian tugas, video, dan *zoom meeting*. Adapun IR menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan adalah *Project Based Learning*. Selain itu, HA menyampaikan hal yang berbeda lagi yaitu melalui *asynchronus* dan *synchronous*.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, peneliti dapat mengkategorikan bahwa model pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah

- 1) *Project Based Learning*,
- 2) *synchronus* dan *asynchronus*
- 3) *Discovery Learning*

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut adalah:

- 1) melalui selingan game, yel – yel, kuis, dan lain – lain agar tidak monoton dan siswa tidak jenuh karena selalu diberi tugas oleh guru.
- 2) pemberian tugas melalui potofolio
- 3) pemberian tugas, video, dan *zoom meeting*
- 4) penugasan melalui portofolio

Berdasarkan data dari informan lainnya, strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi *learning loss* yaitu merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan, fokus pada kompetensi yang akan dicapai, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik, serta memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat. Strategi tersebut tentu saja berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Wabah covid 2019 yang mulai menjadi pandemi awal tahun 2020 membawa dampak yang sangat luas bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam dunia Pendidikan. Pada zona tertentu yang dianggap tidak aman, pemerintah memberlakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh (PJJ) atau daring. Hal ini berlaku

pula di SMA Negeri 1 Ngemplak, Boyolali. yang seolah siswa dipaksa bertransformasi agar mampu beradaptasi dengan tiba – tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring atau online. Kegiatan pembelajaran ini bukanlah hal yang mudah karena persiapan yang kurang dan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu belum meratanya proses pembelajaran dalam segi standar ataupun kualitas pada capaian pembelajaran yang diharapkan. Adanya masalah – masalah atau hambatan-hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan munculnya *learning loss*.

*Learning loss* yaitu sebuah konsep yang diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan pada proses pembelajaran ini akan memberikan akibat pada hasil informasi yang diperoleh siswa serta hasil belajar yang tidak maksimal. Sehingga, *learning loss* akan memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia yang lahir pada tahun – tahun selama pandemi covid-19 ini (Andriani et al., 2021).

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian, dapat diuraikan bahwa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali selama masa pandemi tetap melaksanakan pembelajaran meskipun secara daring (dalam jaringan) atau yang dikenal dengan Pembelajaran iJarak Jauh (PJJ). Sistem pembelajaran inilah yang dianggap paling efektif untuk mengatasi masalah Pendidikan pada masa pandemi.

Dalam penjelasan yang terdapat pada penelitian terdahulu oleh Andriyani, dkk disampaikan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu Google Meet, Zoom Meeting, WhatsApp, email, dan Classroom. Namun pembelajaran daring juga memunculkan *Learning Loss*. *Learning Loss* yang terjadi yaitu interaksi antara dosen dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, waktu belajar mahasiswa.” Hal tersebut dapat diasumsikan pula penerapannya pada interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMA 1 Ngemplak-Boyolali ini

dilakukan melalui bantuan gadget atau media elektronik berupa telepon seluler, laptop, computer, dan sebagainya. Pembelajaran dapat dilakukan dari rumah tanpa harus menghadirkan siswa di sekolah. Kehadiran siswa bisa dipantau melalui link presensi, kolom kehadiran pada google classroom, dan bisa juga melalui komunikasi whatsapp grup..

Terkait dengan teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur serta dinilai secara konkret. Perubahan terjadi karena rangsangan yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau respon berdasarkan hukum mekanistik. Teori behavioristik mementingkan faktor lingkungan, menekankan faktor bagian, menekankan perilaku yang nampak dengan menggunakan metode obyektif serta sifatnya yang mekanis dan mementingkan masa lalu. Teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan melalui beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran, serta karakteristik siswa. Kelebihan teori behavioristik yaitu membiasakan guru untuk bersikap peka pada situasi serta kondisi belajar, guru tidak terbiasa memberikan ceramah agar murid lebih mandiri.

Melalui pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMA 1 Ngemplak Boyolali guru berupaya memberikan rangsang melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk memantik keaktifan siswa sehingga peka terhadap lingkungan. Perubahan tingkah laku siswa bisa dilihat pada kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring.

Pendidikan saat pandemi dan sebelum pandemi pun jelas berbeda di mana ketika pandemi kegiatan belajar mengajar sangat terganggu dan sistem pembelajaran menjadi berbeda dari sebelum pandemi. Terlihat banyak guru dan siswa yang belum siap menghadapi perubahan sistem pembelajaran ini. Ketika pandemi guru dan siswa tidak saling bertemu, siswa dengan siswa lainnya pun tidak bertemu dimana hal ini membuat kedekatan antara siswa dan guru, siswa dan siswa lainnya tidak dekat yang membuat semangat belajar juga menurun.

Dilihat dari waktu belajar, pada masa pandemi waktu belajar lebih sedikit di mana dalam satu hari hanya 4 jam saja waktu belajar di sekolah. Hal ini tentu membuat siswa kurang dalam mendapatkan materi karena kurang maksimal mendapatkan waktu belajar di sekolah. Jika di rumah, siswa juga tidak tentu belajar dengan baik dikarenakan tidak ada guru yang mengawasi waktu belajar di rumah.

Pada saat pembelajaran jarak jauh, hasil belajar siswa pun menurun dikarenakan tingkat keaktifan yang menurun pula. Ada guru yang mengatakan bahwa nilai siswa pada saat pandemi justru naik. Hal ini dikarenakan ketika belajar di rumah siswa dengan mudahnya mengakses jawaban untuk menjawab pertanyaan atau soal – soal dari guru. Namun, mereka tidak memahami materi atau tidak menguasai pelajaran tersebut dikarenakan mereka hanya mengandalkan jawaban dari internet.

Tidak hanya hasil belajar yang menurun, etika bersosialisasi juga menurun. Karena perubahan lingkungan membuat siswa kehilangan etika bersosialisasi serta hilangnya kedisiplinan dalam diri siswa. seperti pada teori behavioristik di mana perubahan lingkungan mempengaruhi tingkah laku manusia (S. Hall & Lindzey, 2008). Lingkungan yang berubah ini yaitu perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi covid-19 yang mempengaruhi tingkah laku siswa.

Karena pembelajaran jarak jauh ini mengubah segala aspek hingga menimbulkan kendala – kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut memang sulit apabila tidak dihadapi tanpa adanya usaha atau strategi dari guru untuk meminimalisir dampak dari kendala tersebut. Pada hasil penelitian dijelaskan oleh informan bahwa kendala yang paling umum adalah siswa terkendala kuota dan jaringan internet pada saat pembelajaran jarak jauh. Ini adalah kendala paling sering dialami namun sangat mempengaruhi pada hasil belajar dikarenakan siswa menjadi kurang maksimal dalam mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru.

Kendala tidak hanya dari siswa saja namun guru juga mengalami kendala pada pengaksesan aplikasi. Untuk guru – guru yang masih muda akan lebih mudah dalam mengakses aplikasi – aplikasi terbaru untuk pembelajaran. Namun untuk guru yang sudah lebih tua akan merasa kaget ketika harus mengakses berbagai aplikasi terbaru dalam pembelajaran.

*Learning loss* merupakan masalah besar dalam bidang pendidikan. Karena apabila *learning loss* terjadi secara terus menerus dan berjalan lama tanpa adanya usaha untuk mengatasi *learning loss*, maka pelajar di Indonesia menjadi tidak berkualitas, guru juga menjadi tidak berkualitas apabila tidak mau menerapkan berbagai cara untuk mengatasi *learning loss*. Sehingga perlu adanya strategi yang bisa berupa media atau metode yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berbagai strategi sudah dijelaskan oleh guru pada hasil penelitian. Strategi tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin agar siswa kembali semangat belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang terbaik pula. Guru – guru sudah menerapkan berbagai media seperti *google classroom (GCR)*, *googlemet*, *google form*, *youtub.*, *whatsapp grup*, *zoom meeting*, *power point*, *Kahoot*, *quizziz*, *google drive* dalam pembelajaran dimana media ini merupakan media pembelajaran yang sebelumnya jarang atau bahkan belum pernah digunakan pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi. Sehingga bagi guru yang sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi – aplikasi tersebut harus mempelajari mengoperasikan aplikasi tersebut demi bisa diterapkan pada saat pembelajaran jarak jauh dan menjadikan sebuah strategi dalam mengatasi *learning loss*.

Isu *learning loss* banyak juga terkait dengan siswa yang tidak bisa akses internet untuk pembelajaran. Upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan kuota internet tersebut yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet kepada siswa yang kurang mampu dalam pemenuhan kuota, dan juga mempersilakan beberapa siswa untuk belajar

di laboratorium komputer di sekolah dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Dari berbagai strategi yang dilakukan oleh guru dan upaya yang diberikan oleh sekolah untuk mengatasi *learning loss*, hasil belajar siswa mengalami perubahan. Perubahan ini tampak dari perolehan nilai akhir yang tertuang pada buku rapor (data terlampir). Dilihat dari data tersebut bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya berbagai strategi guru dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi *learning loss*.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa saat ini pendidikan sedang mendapat masalah yang besar dikarenakan perubahan sistem pembelajaran akibat terjadinya pandemi covid-19. Perubahan sistem pendidikan ini menyebabkan terjadinya *learning loss* pada siswa SMAN 1 Ngemplak Boyolali. *Learning loss* merupakan hilangnya pengetahuan dan gairah belajar pada siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat berbagai kendala yang dihadapi seperti siswa yang tidak memiliki kuota, terkendala sinyal, terkendala dalam mengakses aplikasi, bahkan ada juga siswa yang tidak memiliki gadget.

Penulis melihat dari beberapa sisi penyebab dari *learning loss*. *Learning loss* tidak hanya disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran jarak jauh. Namun, dari sisi guru yang kurang mampu mengakses berbagai aplikasi juga menyebabkan terjadinya *learning loss*. Selama pandemi, kegiatan belajar mengajar dibatasi, bukan hanya dibatasi kegiatan di sekolahnya saja, namun dibatasi juga pada jam belajarnya yang hanya menjadi empat jam saja.

Kegiatan belajar mengajar ketika pandemi juga berbeda dengan sebelum terjadinya pandemi. Dilihat dari tingkat aktifitas siswa yang menjadi malas belajar dikarenakan sudah terlalu lama berdiam dirumah ketika pandemi covid-19 yang mana menjadikan turunnya tingkat kedisiplinan. Perubahan tingkah laku akibat dari lingkungan yang berubah ini seperti

pada teori behavioristik yang mana lingkungan yang berubah menjadikan tingkah laku organisme juga berubah.

*Learning loss* dapat diatasi dengan strategi guru yang menggunakan berbagai media, metode, juga dengan cara lain. Untuk media yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh yaitu *googlemeet*, *google form*, *youtube*, *whatsapp grup*, *zoom meeting*, *power point*, *Kahoot*, *quizziz*, *google drive*. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi *learning loss* yaitu Project Based Learning, Discovery Learning, metode ceramah, dan menggunakan modul – modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Dilihat dari hasil wawancara dengan informan, strategi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Ain, T. (2021, September). Bank Dunia Soroti Learning Loss RI Akibat Pandemi. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917131430-20-695727/bank-dunia-soroti-learning-loss-ri-akibat-pandemi>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328–336. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/7140>

- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Pratiwi. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- S. Hall, C., & Lindzey, G. (2008). *Teori - teori Sifat dan Behavioristik* (Dr. A Supratiknya (ed.); 13th ed.). Kanisius.
- Smp, M. P., & Sovayunanto, R. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>*  
*LEARNING LOSS DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DI SEKOLAH*  
Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Riski Sovayunanto  
*Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>*  
Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 8, 12–17.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Utama, A. (2021). *Learning loss: “Jurang si*

*kaya dan si miskin bakal makin lebar akibat ketimpangan pendidikan saat pandemi.”* BBC News Indonesia.